

Optimalisasi Peran Mahasiswa Pada Program KKN dalam Mendukung Layanan Kesehatan Masyarakat di Desa Silo Kabupaten Jember

Novarino Putra ¹, Ambar Fatikasari ², Darmawan Aji ³, Bagas Hamdani ⁴
Aulia Nanda ⁵, Fatqurhohman ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: putranovirianto@gmail.com; fatikasari@gmail.com; ajidarmawan@gmail.com;
bagashamdani@gmail.com; auliananda@gmail.com; frohman86@unmuhjember.ac.id

Received: 24-09-2025 | Revised: 11-10-2025 | Accepted: 25-10-2025

Abstrak

Program Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam KKN untuk Mendukung Layanan Kesehatan Masyarakat di Desa Silo Kabupaten Jember bertujuan meningkatkan kesadaran dan literasi kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif. Kegiatan mencakup penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pemeriksaan Kesehatan Dasar, serta Gerakan Lingkungan Sehat yang dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa. Pendekatan partisipatif yang diterapkan sejalan dengan konsep community-based health promotion, yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama perubahan perilaku hidup sehat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, partisipasi, dan kesadaran warga terhadap upaya pencegahan penyakit, sekaligus memperkuat kompetensi sosial, empati, dan kepemimpinan mahasiswa. Program ini menjadi model kolaboratif yang efektif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan desa yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: KKN; Pemberdayaan Masyarakat; Kesehatan Masyarakat; PHBS; Literasi Kesehatan

Corresponding Author: putranovirianto@gmail.com

How to Cite:

Putra, N., Fatikasari, A., Aji, D., Hamdani, B., Nanda, A., & Fatqurhohman, F. (2025). Optimalisasi Peran Mahasiswa Pada Program KKN dalam Mendukung Layanan Kesehatan Masyarakat di Desa Silo Kabupaten Jember. JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 1(1), 61-72. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i1.30>

Copyright ©2025 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license



PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan fondasi utama pembangunan berkelanjutan karena berpengaruh langsung terhadap produktivitas, kesejahteraan, dan kualitas hidup warga (Elvandari et al., 2024; Sayuti et al., 2022). Peningkatan layanan kesehatan tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas dan tenaga medis, tetapi juga pada kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatannya.

Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan terus mengupayakan pemerataan layanan dengan menekankan pencegahan penyakit, promosi kesehatan, dan pemberdayaan komunitas. Namun, kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi persoalan mendasar yang berdampak pada akses dan kualitas layanan. (Dwi Ariani et al., 2023) menyoroti bahwa keterbatasan fasilitas dan tenaga kesehatan di wilayah terpencil berkontribusi terhadap meningkatnya kasus penyakit yang seharusnya dapat dicegah. Sementara itu, (Maulany et al., 2021; Novita & Anggraeni, 2023; Putri et al., 2023) menegaskan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin serta minimnya pendidikan kesehatan menunjukkan perlunya pendekatan komprehensif berbasis edukasi, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan nasional secara berkelanjutan.

Dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam penyelenggaraan layanan kesehatan dasar di tingkat komunitas (Rosdiana, 2019; Sanah, 2017). Puskesmas berfungsi tidak hanya sebagai tempat pengobatan, tetapi juga sebagai pusat promosi dan pencegahan penyakit. Keberadaan Puskesmas diharapkan mampu menjembatani kesenjangan akses antara masyarakat dan layanan kesehatan. Namun, (Ananda et al., 2023; Parinduri et al., 2023; Pundenswari, 2017) mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi Puskesmas meliputi keterbatasan tenaga kesehatan, fasilitas medis yang belum memadai, serta distribusi layanan yang belum merata. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang pesat menambah tekanan terhadap sistem kesehatan lokal (Megatsari et al., 2019). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas Puskesmas perlu diimbangi dengan keterlibatan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan institusi pendidikan, untuk memperkuat peran promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat (Sayuti et al., 2022). Salah satu bentuk nyata pelaksanaannya adalah Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga wadah pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan kepekaan sosial, kepemimpinan, serta kolaborasi lintas disiplin (Ghozali, 2022). Dalam konteks kesehatan masyarakat,

mahasiswa KKN berperan penting dalam memberikan edukasi, penyuluhan, dan pendampingan guna meningkatkan kesadaran dan kualitas layanan kesehatan (Hidayat, 2019; Pratiwi, 2023). Program ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, khususnya dalam aspek kebersihan dan kesehatan lingkungan. (Hidayat, 2019; Novika et al., 2023) menegaskan bahwa rendahnya kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sering disebabkan oleh keterbatasan fasilitas sanitasi, sehingga kehadiran mahasiswa sebagai agen perubahan dapat membantu masyarakat membangun kemandirian dalam pengelolaan kesehatan lingkungan.

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di bidang kesehatan memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah, dan warga setempat. Keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat berperan penting dalam mengidentifikasi kebutuhan kesehatan lokal serta merancang solusi yang relevan dan berbasis komunitas (Kusuma et al., 2023; Megawati & Nurfitri, 2023), seperti penyuluhan PHBS, pemeriksaan kesehatan, dan pelatihan kader desa, mahasiswa berkontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan (Hariana et al., 2021; Sarah et al., 2022; Triwid et al., 2024). Selain memberikan manfaat sosial, aktivitas ini juga memperkuat kompetensi kepemimpinan, komunikasi, dan empati sosial mahasiswa sebagai calon profesional di bidangnya. Meskipun demikian, rendahnya partisipasi warga masih menjadi tantangan utama, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang lebih persuasif dan partisipatif untuk memperkuat kolaborasi lintas pihak dan menjamin keberlanjutan program secara efektif (Fatqurhohman et al., 2025; Hidayat, 2019).

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Silo, Kabupaten Jember, dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat dalam peningkatan layanan kesehatan berbasis komunitas. Program ini menitikberatkan pada optimalisasi peran mahasiswa dalam mendukung Puskesmas dan pemerintah desa melalui pendekatan edukatif, demonstratif, dan partisipatif. Kegiatan utama meliputi penyuluhan kesehatan, pelatihan kader desa, pemeriksaan kesehatan dasar, dan gerakan lingkungan sehat (Muniarty et al., 2021; Pratiwi, 2023). Oleh karena itu, mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, memiliki tanggung jawab moral untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui keterlibatan aktif dalam

pelayanan dan edukasi kesehatan, mahasiswa tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat sinergi antara akademisi dan komunitas lokal.

Desa Silo di Kabupaten Jember merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat agraris dan tingkat pendidikan yang beragam, yang memengaruhi tingkat pemahaman dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi, pengelolaan lingkungan, dan pencegahan penyakit menular masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Faktor sosial, ekonomi, serta geografis juga berperan dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat terhadap program kesehatan yang diselenggarakan di desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif yang menitikberatkan pada aspek promotif, preventif, dan pemberdayaan masyarakat agar kesadaran dan kemandirian dalam menjaga kesehatan dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Program Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam KKN untuk Mendukung Layanan Kesehatan Masyarakat di Desa Silo Kabupaten Jember merupakan wujud nyata sinergi antara perguruan tinggi, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan desa. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pendampingan kesehatan keluarga, serta edukasi mengenai pencegahan penyakit dan pengelolaan lingkungan. Seluruh kegiatan dirancang untuk meningkatkan literasi kesehatan sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat secara mandiri dan berkelanjutan. Selain memberikan dampak positif bagi masyarakat, keterlibatan mahasiswa dalam program ini turut memperkuat kemampuan berpikir kritis, empati sosial, serta kompetensi kolaboratif lintas sektor, sehingga berkontribusi pada terbentuknya generasi akademisi yang berorientasi pada pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa, pemerintah desa, tenaga kesehatan, serta masyarakat Desa Silo. Pendekatan partisipatif dipilih agar program tidak bersifat top-down, melainkan berorientasi pada kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Metode pelaksanaan mencakup

beberapa tahapan utama, yaitu: (1) analisis situasi dan perencanaan program, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) evaluasi dan refleksi hasil, serta (4) tindak lanjut program.

1. Analisis Situasi dan Perencanaan Program

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa, petugas Puskesmas, dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi masalah kesehatan prioritas di Desa Silo. Data diperoleh dari survei keluarga, observasi PHBS, dan dokumentasi lingkungan. Dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA), masyarakat dilibatkan menentukan isu dan solusi. Hasilnya menjadi dasar intervensi berupa penyuluhan, pelatihan, pemeriksaan kesehatan, serta pendampingan gizi keluarga.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan

Pelaksanaan program dilaksanakan selama empat hari dengan pendekatan edukatif, demonstratif, dan partisipatif. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping dalam setiap kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kesehatan. Kegiatan mencakup penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pencegahan penyakit menular, serta pengelolaan kebersihan lingkungan rumah tangga. Selain itu, dilakukan pelatihan bagi kader kesehatan desa, pemeriksaan kesehatan dasar bekerja sama dengan Puskesmas Silo, dan gerakan lingkungan sehat melalui kerja bakti serta lomba kebersihan antar dusun guna memperkuat budaya hidup sehat masyarakat.

3. Evaluasi, Refleksi, dan Tindak Lanjut

Evaluasi program dilakukan menggunakan metode mixed-method, yaitu kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) dengan perwakilan masyarakat dan perangkat desa guna memperoleh umpan balik mengenai efektivitas dan keberlanjutan program. Selain itu, mahasiswa melakukan refleksi dan tindak lanjut untuk menilai proses pembelajaran sosial dan profesional selama pelaksanaan KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN di Desa Silo berlangsung selama empat hari dengan dukungan aktif dari pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Seluruh kegiatan terlaksana sesuai rencana melalui pendekatan partisipatif, di mana

masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat langsung dalam setiap tahap pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pengelolaan lingkungan, serta partisipasi dalam pelayanan kesehatan dasar. Antusiasme warga terlihat dari keikutsertaan lebih dari 40 peserta dari berbagai dusun yang aktif mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan, mencerminkan efektivitas kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa dalam membangun budaya hidup sehat yang berkelanjutan.

1. Program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Penyuluhan Kesehatan Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat dalam menjaga serta meningkatkan derajat kesehatannya. Program ini dilaksanakan berdasarkan prinsip *health education* yang menekankan proses belajar aktif agar individu dan kelompok mampu berperilaku sehat secara mandiri (Megatsari et al., 2019; Novita & Anggraeni, 2023). Dalam pelaksanaannya, kegiatan penyuluhan melibatkan 20 warga dari tiga dusun di Desa Silo, yang diselenggarakan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN, tenaga kesehatan Puskesmas, dan pemerintah desa. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan pemahaman dan keterampilan praktis masyarakat agar mampu menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan.

Antusiasme peserta terlihat dari tingginya kehadiran dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Banyak warga mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta menunjukkan komitmen untuk menerapkan PHBS di rumah masing-masing. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep kebersihan lingkungan dan pencegahan penyakit menular. Mahasiswa juga mengembangkan media edukatif berupa poster, leaflet, dan video pendek untuk memperkuat pesan kesehatan yang disampaikan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan Masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Program Penyuluhan Keseharian Warga

2. Program Pemeriksaan Kesehatan Dasar

Program Pemeriksaan Kesehatan Dasar di Desa Silo merupakan inisiatif strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) serta memperkuat budaya hidup sehat di tingkat komunitas. Kegiatan ini melibatkan 52 warga dari tiga dusun, dengan rangkaian pemeriksaan meliputi tekanan darah, kadar gula darah, berat dan tinggi badan, status gizi anak, serta pemeriksaan kesehatan mata dan telinga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN dan tenaga kesehatan Puskesmas Silo, menunjukkan hasil bahwa 30% peserta mengalami hipertensi ringan hingga sedang, sedangkan 20% memiliki kadar gula darah di atas batas normal. Temuan ini menjadi dasar bagi tindak lanjut berupa konseling gizi dan kesehatan, serta pemantauan berkala oleh pihak Puskesmas untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Selain pemeriksaan fisik, masyarakat juga mendapatkan edukasi komprehensif mengenai pola makan seimbang, pentingnya aktivitas fisik, pengendalian stres, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai langkah preventif terhadap penyakit tidak menular. Pendekatan edukatif yang diterapkan bersifat partisipatif dan kontekstual, sehingga masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami dan menginternalisasi makna pencegahan sebagai bentuk investasi kesehatan jangka panjang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran masyarakat, tercermat dari

partisipasi aktif, perubahan sikap, dan komitmen warga untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin serta menerapkan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Program Pemeriksaan Kesehatan Dasar

Program skrining dini dan edukasi kesehatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam menekan prevalensi penyakit kronis di wilayah pedesaan. Melalui sinergi antara perguruan tinggi, tenaga kesehatan, dan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi warga Desa Silo, tetapi juga menjadi model kolaborasi yang berkelanjutan dalam membangun sistem pelayanan kesehatan berbasis pencegahan. Lebih dari itu, keterlibatan mahasiswa memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen pemberdayaan masyarakat, sekaligus membentuk generasi akademik yang memiliki kepedulian sosial tinggi dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

3. Program Gerakan Lingkungan Sehat

Gerakan lingkungan sehat dilaksanakan melalui kerja bakti dan lomba kebersihan antar dusun. Warga secara aktif membersihkan selokan, membuang sampah pada tempatnya, serta melakukan penghijauan di sekitar rumah. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, terlihat dari berkurangnya tumpukan sampah dan munculnya inisiatif warga untuk melanjutkan kegiatan serupa setiap bulan.



Gambar 3. Program Gerakan Lingkungan Sehat

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif terhadap pentingnya sanitasi lingkungan. Pendekatan partisipatif dalam gerakan lingkungan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan (Ariani et al., 2023; Triwoelandari et al., 2019). Selain itu, perubahan perilaku kolektif yang muncul memperkuat teori *Community-Based Environmental Management* yang menekankan bahwa keberhasilan program lingkungan ditentukan oleh keterlibatan masyarakat dalam setiap proses. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai katalis perubahan sosial yang menstimulasi masyarakat untuk bertindak aktif dan mandiri dalam menjaga kesehatan lingkungannya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Silo Kabupaten Jember menunjukkan keberhasilan dalam mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai fasilitator dan mitra masyarakat dalam peningkatan layanan kesehatan berbasis komunitas. Empat kegiatan utama yang dilaksanakan: penyuluhan kesehatan masyarakat, pelatihan kader kesehatan desa, pemeriksaan kesehatan dasar, dan gerakan lingkungan sehat, memberikan hasil yang nyata. Penyuluhan meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sedangkan pelatihan kader memperkuat kapasitas lokal dalam menyebarluaskan edukasi kesehatan secara mandiri. Kegiatan pemeriksaan kesehatan dasar memungkinkan deteksi dini penyakit tidak menular, sementara gerakan

lingkungan sehat menumbuhkan kepedulian kolektif terhadap kebersihan dan sanitasi lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat sekaligus memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, petugas kesehatan, dan pemerintah desa. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam mendorong perubahan perilaku menuju kehidupan yang lebih sehat. Untuk keberlanjutan, disarankan agar kegiatan sejenis dilakukan secara berkala dengan dukungan lintas sektor, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk pemantauan kesehatan masyarakat dan pendampingan kader secara berkelanjutan. Dengan demikian, peran mahasiswa dalam pengabdian dapat terus memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan kesehatan masyarakat desa secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Silo, tokoh masyarakat, guru, warga desa, mahasiswa peserta KKN, dan dosen pembimbing lapangan atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Damayanti, R., & Maharja, R. (2023). Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 4(1). <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i1.570>
- Ariani, D. N., Tjahjati, S. S., Sudrajat, A., & Kusdiantini, A. (2023). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Cek dan Konseling Kesehatan di Lingkungan Lapangan Tegalega Bandung. *PADMA*, 3(1). <https://doi.org/10.56689/padma.v3i1.1023>
- Elvandari, M., Aein, M. A., & Sutiyawan, S. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan, Kesehatan, Dan Ekonomi Guna Menciptakan Desa Balonggandu BISA (Bersih, Inovatif, Sehat, Dan Asri). *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4). <https://doi.org/10.59837/6mss4m25>
- Fatqurhohman, F., Fatkurochman, H., Imamah AH, N., & Suaedi, H. (2025). Pemanfaatan Bahan Non Produktif Botol Plastik (BANTIF-BOTIK) Sebagai Produk Kerajinan Tangan di SD HAMKA Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 4004-4009.
- Ghozali, I. (2022). Kuliah Kerja Nyata. *Buku Panduan Kkn*, 28.
- Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Peranan Mahasiswa KKN Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1). <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.3>
- Hidayat, N. (2019). Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkonektif Berbasis pada Pengembangan Masyarakat yang Produktif Inovatif dan Kreatif. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-03>

- Parinduri, A. I., Panjaitan, D. H., Irmayani, I., Kasim, F., Siregar, A. F., & Nauli, M. (2023). Peran Petugas Kesehatan dalam Menyongsong Era 5.0 untuk Profesionalisme Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Puskesmas. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i2.638>
- Kusuma, N. I. P. R., Asriel, E. M., Prabowo, S. P. P., Addany, A. S., Muddin, I. N., & Turmudi, H. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik di Desa Gentan Sukoharjo. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i3.411>
- Novita, L., & Anggraeni, D. D. (2023). Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Mimbar Administrasi Mandiri*, 19(2). <https://doi.org/10.37949/mimbar19281>
- Maulany, R. F., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Kesehatan. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 4(2). <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v4i2.1161>
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ridlo, I. A., Yoto, M., & Azizah, A. N. (2019). Perspektif Masyarakat tentang Akses Pelayanan Kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4). <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.231>
- Megawati, M., & Nurfitri, N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian di Desa Air Terjun. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.307>
- Muniarty, P., Wulandari, W., & Saputri, D. (2021). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa melalui Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Tematik Wira Desa (KKNT-WD). *Dharma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.35309/dharma.v2i1.4709>
- Novika, N., Sayati, D., & Murni, N. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2). <https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i2.370>
- Pratiwi, M. A. (2023). Perberdayaan Masyarakat Kelurahan Benoa Melalui Program KKN untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Inovatif. *Buletin Udayana Mengabdi*, 22(1). <https://doi.org/10.24843/bum.2023.v22.i01.p05>
- Pundenswari, P. (2017). Analisa Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik bidang Kesehatan terhadap Kepuasan Masyarakat. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1).
- Putri, D. S., Cahyorini, H., Wahdatunnisa, & Isnawati. (2023). Pengaruh Status Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.71456/jik.v1i2.266>
- Rosdiana. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kota Serang. *Skripsi, April*.
- Sanah, N. (2017). Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1).
- Sarah, N., Pratiwi, H. A. Y., Fatimah, M., Putri, A. A., Hendrayani, A. T., Fauzi, F. E., Yasmine, F., Susanto, B., Ramadhan, H., & Tetuko, C. A. (2022). Peran Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Labuhbaru Barat Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.360>
- Sayuti, M., Hasanuddin, & Achmad, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sdgs Desa Untuk Kesejahteraan Hidup. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve*, 1(2).
- Triwid, S., Hairunisa, S., Anggriani, M., Krisdayanti, L., Sartika, D., Veronika, N., Irkamna, S. A., Alfianoor, A., Salman, S., Wibisono, N. H., & Naim, A. (2024). Peran Mahasiswa

- KKN Dalam Mengabdi Dan Mengajar Pada Bidang Pendidikan Di Desa Tahai Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2057>
- Triwoelandari, R., Fachri, K., & Salam, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan Dan Lingkungan. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i4.466>